

**PENGARUH MODEL TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA
DALAM PEMELAJARAN TEMATIK
SEKOLAH DASAR**

ARTIKEL PENELITIAN



**OLEH:
YOLA ANGGRAINI
NIM. F1081161025**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PONTIANAK
2021**

LEMBAR PERSETUJUAN

PENGARUH MODEL TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMELAJARAN TEMATIK SEKOLAH DASAR

ARTIKEL PENELITIAN

YOLA ANGGRAINI
NIM F1081161025

Disetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Siti Halidjah, M.Pd.
NIP 197205282002122002

Rio Pranata, M.Pd
NIP 198810052019031010

Mengetahui,

Dekan FKIP

**Sekretaris Jurusan
Pendidikan Dasar**

Dr. H. Martono, M.Pd
NIP. 196803161994031014

Suparjan, M.Pd
NIP. 197801162005011002

PENGARUH MODEL TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMELAJARAN TEMATIK SEKOLAH DASAR

Yola Anggraini, Siti Halidjah, Rio Pranata

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Untan Pontianak

Email : yolaanggraini00826@gmail.com

Abstract

The study aims to analyze the effect of the Team Assisted Individualization model on student learning outcomes in thematic learning in class IV SDN 21 Pontianak Timur. The method used is the experimental method, with the form of research non equivalent control group design. The population in this study amounted to 52 grade IV students consisting of 2 classes. The sample was taken by using the non probability sampling technique, the type of purposive sampling, which amounted to 52 students. The data collection technique used is a measurement technique using an essay test tool. The results showed that the control class pre-test average was 45,09 and the experimental class was 45.61. The control class post-test was 49.19. Obtained an average of 46.63. Based on the hypothesis test analysis, it was found that there was a difference in the post-test scores of students between the control class and the experimental class. Obtained the effect size value is 0.63. So the conclusion from the calculation of the effect size on the application of the assisted individualization team learning model in thematic learning in learning outcomes has a moderate effect on the fourth grade students of SDN 21 Pontianak Timur.

Keywords: Influence, Learning Outcomes, Team Assisted Individualization Model.

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia merupakan satu diantara kompetensi mata pelajaran yang terdapat dalam pembelajaran tematik baik di kelas rendah (I s.d III) maupun kelas tinggi (IV s.d VI). Ruang lingkup pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar ialah menggunakan teks-teks dengan muatan atau berisi materi IPA dan IPS pada kelas I s.d III. Pemilihan teks-teks dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan memperhatikan karakteristik peserta didik, mudah dipahami, dan dekat dengan kehidupan sehari-hari peserta didik (kontekstual). Penekanan mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk memberikan kemampuan berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan secara efektif.

Berkenaan dengan model pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan dan kreatifitas peserta didik sebaiknya menggunakan

model pembelajaran secara berkelompok agar mereka dapat bertukar informasi mengenai pembelajaran yang dilaksanakan. Jika pembelajaran dilakukan secara berkelompok, peserta didik yang kurang memahami materi akan dibantu oleh teman satu kelompoknya yang lebih mengerti materi pembelajaran. Oleh karena itu, model yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Team Assisted Individualization*. Karena model pembelajaran ini dianggap cocok digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada peserta didik kelas IV di Sekolah Dasar Negeri 21 Pontianak Timur. Model pembelajaran *Team Assisted Individualization* merupakan satu di antara model pembelajaran kooperatif yang dapat digunakan untuk menciptakan suasana serta proses pembelajaran menjadi lebih baik dan menarik. Model pembelajaran *Team Assisted Individualization*

merupakan model pembelajaran secara berkelompok sesuai dengan analisis awal Peneliti bahwa peserta didik lebih aktif menggunakan model pembelajaran secara berkelompok dan dominan kerjasama.

Dengan adanya model pembelajaran yang tepat dapat mengatasi masalah yang terjadi yaitu meningkatkan kemampuan peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Model pembelajaran yang tepat pula memudahkan peserta didik dalam menerima pembelajaran dan memudahkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran sehingga peserta didik dengan mudah mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran *Team Assisted Individualization* dapat menciptakan rasa tanggung jawab secara individu maupun kelompok. Pada model pembelajaran ini menggunakan sistem tutor teman sebaya. Kelompok dibentuk secara heterogen dengan beranggotakan 4 s.d 5 orang peserta didik. Setiap kelompok memiliki seorang tutor atau ketua kelompok yang memudahkan peserta didik lainnya yang kurang pandai untuk belajar dan bertanya tentang materi yang sedang dipelajari. Sehingga keberhasilan setiap kelompok juga menjadi tanggung jawab setiap anggota dan keberhasilan kelompok tersebut dapat dilihat dari hasil belajar.

Hasil belajar merupakan segala sesuatu yang diperoleh dari proses pembelajaran sehingga terjadi perubahan perilaku pada peserta didik. Hasil belajar dapat dilihat dari segi afektif, kognitif dan psikomotor. Dalam pembelajaran tematik penilaian hasil belajar peserta didik mencakup tiga aspek tersebut. Salah satu cara yang digunakan untuk melihat hasil belajar kognitif dapat diperoleh dari hasil *pre-test* dan *post-test* peserta didik. *Pre-test* merupakan tes yang diberikan kepada peserta didik guna untuk melihat pengetahuan awal pada peserta didik. Sedangkan *post-test* diberikan untuk melihat adanya perubahan atau tidak pada hasil belajar peserta didik setelah diberikan perlakuan.

Pembelajaran tematik merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran dalam berbagai tema. Pembelajaran dengan pendekatan tematik mencakup kompetensi mata pelajaran yaitu: PPKn, Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, IPS,

Seni Budaya dan Prakarya, dan Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. Pembelajaran yang baik ialah pembelajaran yang dapat menciptakan interaksi dari berbagai pihak. Baik guru kepada peserta didik, peserta didik kepada guru, dan peserta didik kepada peserta didik. Sehingga peserta didik berperan aktif dan tidak terpaku terhadap guru saja. Hal tersebut dapat berkenaan dengan metode ataupun model pembelajaran yang digunakan.

Adapun Tujuan dalam penelitian ini adalah: (1) menganalisis nilai rata-rata hasil belajar dalam pembelajaran tematik peserta didik yang tidak diajar dengan menerapkan model *Team Assisted Individualization*. (2) menganalisis nilai rata-rata hasil belajar dalam pembelajaran tematik peserta didik yang diajar dengan menerapkan model *Team Assisted Individualization*. (3) mengetahui apakah terdapat pengaruh model *Team Assisted Individualization* terhadap hasil belajar dalam pembelajaran tematik. (4) mengetahui seberapa besar pengaruh model *Team Assisted Individualization* terhadap hasil belajar dalam pembelajaran tematik.

Menurut Shoimin (2014) model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) ini merupakan pembelajaran kooperatif yang pada pelaksanaannya peserta didik ditempatkan dalam kelompok-kelompok kecil (4-5 orang) yang heterogen yang bekerjasama dalam kelompok mereka untuk memecahkan masalah (h.200). Model pembelajaran *Team Assisted Individualization* ini dikembangkan oleh Slavin (2005) dalam karyanya *Cooperative Learning: Theory, Research and Practice*, memberikan penjelasan bahwa dasar pemikiran di balik individualisasi pembelajaran adalah para peserta didik memasuki kelas dengan pengetahuan, kemampuan, dan motivasi yang sangat beragam (h.188). Ketika guru menyampaikan sebuah pelajaran kepada bermacam-macam kelompok, besar kemungkinan ada sebagian kelompok yang tidak memiliki syarat kemampuan untuk mempelajari pelajaran tersebut.

Menurut Huda (2014) sintak pembelajaran TAI meliputi: (1) tim. Dalam TAI, siswa dibagi ke dalam kelompok yang beranggotakan 4-5 orang, sebagaimana dalam

STAD dan TGT. (2) tes. Penempatan Siswa diberikan *pre-test*. Mereka ditempatkan pada tingkatan yang sesuai dalam program individual berdasarkan kinerja mereka pada tes ini. (3) materi. Siswa mempelajari materi pelajaran yang akan didiskusikan. (4) belajar Kelompok. Siswa melakukan belajar kelompok bersama rekan-rekannya dalam satu tim. (5) skor dan Rekognisi. Hasil kerja siswa di-score diakhir pengajaran, dan setiap tim yang memenuhi kriteria sebagai “tim super” harus memperoleh penghargaan (*recognition*) dari guru. (6) kelompok Pengajaran. Guru memberi pengajaran kepada setiap kelompok tentang materi yang sudah didiskusikan. (7) tes Fakta. Guru meminta siswa untuk mengerjakan tes-tes untuk membuktikan kemampuan mereka yang sebenarnya (h.200).

Menurut Shoimin (2014) kelebihan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* sebagai berikut: (a) siswa yang lemah dapat terbantu dalam menyelesaikan masalahnya. (b) siswa yang pandai dapat mengembangkan kemampuan dan keterampilannya. (c) adanya tanggung jawab dalam kelompok dalam menyelesaikan permasalahannya. (d) siswa diajarkan bagaimana bekerja sama dalam suatu kelompok. (e) mengurangi kecemasan (*reduction of anxiety*). (f) menghilangkan perasaan “terisolasi” dan panik. (g) menggantikan bentuk persaingan (*competition*) dengan saling kerja sama (*cooperation*). (h) melibatkan siswa untuk aktif dalam proses. (i) mereka dapat berdiskusi (*discuss*), berdebat (*debate*), atau menyampaikan gagasan, konsep, dan keahlian sampai benar-benar memahaminya. (j) mereka memiliki rasa peduli (*care*), rasa tanggung jawab (*take responsibility*) terhadap teman lain dalam proses belajarnya. (k) mereka dapat belajar menghargai (*lear to appreciate*) perbedaan etnik (*ethnicity*), perbedaan tingkat kemampuan (*performance level*), dan cacat fisik (*disability*) (h.202).

Menurut Habibati kekurangan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* sebagai berikut: (a) membutuhkan keaktifan siswa. (b) memerlukan kreatifitas guru. (c) tidak mudah bagi guru dalam menentukan kelompok heterogen. (d) dalam diskusi adakalanya siswa segan mengungkapkan ide atau pendapatnya.

Houwer dan Moors (2013) mengatakan bahwa “Belajar dapat didefinisikan sebagai efek dari pengalaman yang berpengaruh pada perilaku”. Susanto (2013), mengatakan bahwa belajar adalah “Suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pengetahuan baru, atau pemahaman sehingga memungkinkan seseorang terjadinya perubahan perilaku yang relatif tetap baik dalam berfikir, merasa maupun dalam bertindak” (h.4). Jihad dan Haris (2013) mengatakan bahwa “Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku siswa secara nyata setelah dilakukan proses belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan pengajaran” (h.15).

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat dilihat dari dua sisi yaitu secara internal dan eksternal. Hal ini sejalan dengan pendapat Sasanto (2013) yang menyatakan bahwa “Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua hal, siswa itu sendiri dan lingkungannya” (h.12).

Suryosubroto (2013) menyatakan bahwa “Pembelajaran tematik dapat diartikan suatu kegiatan pembelajaran yang mengintegrasikan materi beberapa mata pelajaran dalam satu tema/topik pembahasan” (h.133). Sani (2015) mendefinisikan bahwa “Pembelajaran tematik dimaksudkan untuk memberikan pengalaman belajar secara bermakna kepada peserta didik” (h.272). Menurut Majid (2014) sebagai suatu model pembelajaran di sekolah dasar, pembelajaran tematik memiliki beberapa karakteristik sebagai berikut: (a) berpusat pada peserta didik. (b) memberikan pengalaman langsung. (c) pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas. (d) menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran. (e) bersifat fleksibel. (f) menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan (h.89).

Majid (2014) menjelaskan kelebihan dari pembelajaran tematik sebagai berikut: (a) menyenangkan karena berangkat dari minat dan kebutuhan peserta didik. (b) memberi pengalaman dan kegiatan belajar-mengajar yang relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak didik. (c) hasil belajar dapat bertahan lama karena lebih berkesan dan bermakna. (d) mengembangkan keterampilan berpikir anak didik sesuai dengan persoalan yang dihadapi. (e) menumbuhkan keterampilan

sosial melalui kerja sama. (f) memiliki sikap toleransi, komunikasi, dan tanggap terhadap gagasan orang lain. (g) menyajikan kegiatan yang bersifat nyata sesuai dengan persoalan yang dihadapi dalam lingkungan peserta didik. Sedangkan kekurangan pembelajaran tematik yaitu: (a) aspek guru. (b) aspek peserta didik. (c) aspek sarana dan sumber pembelajaran. (d) aspek kurikulum. (e) aspek penilaian (h.92).

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Menurut Nawawi (2015), "Metode eksperimen merupakan prosedur penelitian yang dilakukan untuk mengungkapkan hubungan sebab akibat dua variabel atau lebih dengan mengendalikan pengaruh variabel yang lain" (h.88). Pernyataan tersebut dipertegas oleh pendapat Sugiyono (2016) yang menyatakan bahwa, "Metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali" (h.107).

Sugiyono (2016) mengungkapkan dalam metode penelitian eksperimen terdapat empat bentuk penelitian yang dapat digunakan, yaitu: (1) *pre-experimental (nondesign)*, yang meliputi *one-shot case study*, *one group pretest post test*, *intec-group comparison*; (2) *true-experimental*, meliputi *post test only control design*, *pretest-control group design*; (3) *factorial experimental*; dan (4) *Quasi experimental*, meliputi *time series design* dan *nonequivalent control group design* (h.109). Berdasarkan empat bentuk penelitian tersebut, maka bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *quasi experimental design* atau eksperimen semu. Adapun yang menjadi alasan penulis menggunakan bentuk ini karena di dalam penelitian ini tidak semua kondisi objek dapat dikontrol sehingga tidak menutup kemungkinan terdapat variabel-variabel lain dari luar yang mempengaruhi penelitian ini.

Menurut Sugiyono (2016) bentuk desain dari *quasi experimental design* terbagi menjadi 2 yaitu sebagai berikut: (1) *time series design*. (2) *non equivalent control group design*. (h.114). Adapun rancangan penelitian yang digunakan

pada penelitian ini adalah *non equivalent control group design*. Alasan penulis menggunakan *Non equivalent control group design* pada penelitian ini karena penelitian digunakan dua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Masing-masing kelas mendapatkan perlakuan berupa pemberian tes, yaitu *pre-test* dan *post test*. Perlakuan sengaja diberikan pada kelas eksperimen dengan menggunakan model TAI sedangkan kelas kontrol tidak diberi perlakuan menggunakan TAI.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IV di Sekolah Dasar Negeri 21 Pontianak Timur yang terdiri dari dua kelas yaitu kelas IV A dan kelas IV B, yang berjumlah 52 orang peserta didik masing-masing kelas berjumlah 26 dan 26 orang peserta didik.

Sampel dari penelitian ini diambil dengan teknik *Purposive Sampling* sebagai teknik pengambilan sampel yang pelaksanaannya dengan mengambil semua anggota yang ada didalam populasi sebagai sampel penelitian, karena jumlah sampel/subjek penelitian tidak mencapai 100 orang. Adapun pertimbangan dalam menentukan sampel pada penelitian ini yaitu tingkat kemampuan berpikir peserta didik dan ketepatan menjawab soal. Oleh karena itu, peneliti memilih menggunakan hasil *pre-test* yang diperoleh peserta didik kelas IV Sekolah Dasar Negeri 21 Pontianak Timur berjumlah 52 orang yang terdiri dari 2 kelas dalam pengambilan sampel. Kemudian seluruh sampel tersebut dikenai *pre-test* untuk menentukan kelompok *treatment*. Kelas yang mendapat nilai *pre-test* lebih tinggi akan menjadi kelas eksperimen, sedangkan yang mendapat nilai *pre-test* lebih rendah akan menjadi kelas kontrol. Perlakuan ini diberikan agar dapat melihat apakah ada peningkatan nilai pada saat *post-test* di kelas eksperimen dibandingkan nilai *pre-test* sebelumnya setelah diberi *treatment* dalam proses pembelajaran.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik pengukuran. Alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar soal tes hasil belajar.

Prosedur dalam penelitian ini dilakukan dengan tiga tahapan sebagai berikut.

Tahap Persiapan

Melakukan observasi ke sekolah tempat

penelitian, berdiskusi dengan guru kelas IVA dan IVB tentang pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan, menyiapkan perangkat pembelajaran berupa RPP dan LKPD, menyiapkan instrumen penelitian, seperti memilih dan menentukan materi yang akan diajarkan, membuat kisi-kisi, soal *pre-test* dan *post-test*, dan pedoman penskoran soal tes, melakukan validasi instrumen penelitian yang dilakukan oleh dosen FKIP UNTAN yaitu Agus Syahrani, S.Pd., M.S.S.Ling, merevisi hasil validasi, dan menentukan jadwal penelitian yang disesuaikan dengan jadwal pembelajaran yang diambil di Sekolah Dasar Negeri 21 Pontianak Timur.

Tahap Pelaksanaan

Memberikan *pre-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mengetahui kondisi awal peserta didik, menghitung rata-rata nilai *pre-test* kedua kelas. Kelas yang memiliki rata-rata *pre-test* yang tinggi dipilih menjadi kelas eksperimen dan kelas yang memiliki rata-rata *pre-test* rendah dipilih menjadi kelas kontrol, memberikan perlakuan dengan melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model TAI pada kelas eksperimen dan tidak menggunakan model TAI pada kelas kontrol, dan memberikan *post-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tahap Analisis

Memberikan skor dari hasil tes peserta

didik, menghitung rata-rata hasil tes peserta didik, menghitung standar deviasi peserta didik, menguji normalitas dan homogenitas varians data, pengujian hipotesis menggunakan rumus t-test, menghitung besarnya pengaruh pembelajaran menggunakan rumus *effect size* dan membuat kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran model *Team Assisted Individualization* terhadap hasil belajar dalam pembelajaran tematik pada peserta didik kelas IV Sekolah Dasar Negeri 21 Pontianak Timur. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah kelas IV A sebagai kelas kontrol dan kelas IV B sebagai kelas eksperimen. Dengan jumlah sampel yang digunakan adalah sebanyak 26 siswa pada kelas IV A dan 26 siswa pada kelas IV B. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data hasil *pre-test* dan *post-test* yang telah dilakukan oleh peneliti pada kelas IV A dan IV B di Sekolah Dasar Negeri 21 Pontianak Timur.

Berikut ini adalah deskriptif statistik data hasil *pre-test* dan *post-test* pada kelas IV A dan IV B Sekolah Dasar Negeri 21 Pontianak Timur. Hasil *pre-test* dan *post-test* dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1 Nilai Pre-test dan Post-test Peserta Didik

Hasil Perhitungan	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
	Pre-test	Post-test	Pre-test	Post-test
Rata-rata (\bar{x})	45,61	57,80	45,09	49,19
Standar Deviasi (SD)	11,29	13,09	10,56	13,48
Uji Normalitas (χ^2)	5,15	9,22	10,62	7,60
	Pre-test		Post-test	
Uji Homogenitas (F)	1,14		1,05	
Uji Hipotesis (t)	-		2,337	

Berdasarkan tabel 3.1 diperoleh nilai rata-rata *pre-test* pada kelas kontrol adalah sebesar 45,09 serta nilai standar deviasi sebesar 10,56, nilai rata-rata *pre-test* kelas eksperimen yaitu sebesar 45,61 dengan nilai standar deviasi sebesar 11,29, nilai rata-rata *post-test* kelas eksperimen sebesar 57,80 serta nilai standar

deviasi sebesar 13,09 dan nilai *post-test* kelas kontrol yaitu sebesar 49,19 serta nilai standar deviasi sebesar 13,48.

Uji Prasyarat Analisis

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dalam perhitungan normalitas data

menggunakan uji *chi square*, maka diperoleh nilai $\chi^2_{hitung} = 10,62$. Hasil uji normalitas skor *pre-test* kelas eksperimen diperoleh nilai $\chi^2_{hitung} = 5,15$. Nilai χ^2_{tabel} untuk ($\alpha = 5\%$ dan $dk = 5$) adalah sebesar 11,070. Karena nilai $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$, maka hasil *pre test* untuk kelas kontrol dan kelas eksperimen berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil uji homogenitas varians skor *pre test* kelas kontrol dan kelas eksperimen = 1,14. Diperoleh nilai F_{hitung} uji homogenitas varians hasil *pre-test* peserta didik adalah sebesar $F_{hitung} = 1,14$. Diperoleh nilai F_{tabel} untuk dk pembilang = 25 dan dk penyebut = 25 serta nilai $\alpha = 5\%$ ($\alpha = 0,05$) yaitu $F_{(0,05;25;25)} = 1,95$. Karena nilai $F_{hitung} = 1,14 < F_{tabel} = 1,95$, maka dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok data *pre-test* dinyatakan homogen.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dalam perhitungan normalitas data menggunakan uji *chi square*, maka diperoleh hasil uji normalitas skor *post-test* dikelas kontrol diperoleh nilai $\chi^2_{hitung} = 7,60$. Hasil uji normalitas skor *pre-test* kelas eksperimen diperoleh nilai $\chi^2_{hitung} = 9,22$. Nilai χ^2_{tabel} untuk ($\alpha = 5\%$ dan $dk = 5$) adalah sebesar 11,070. Karena nilai $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$, maka hasil *post-test* untuk kelas kontrol dan kelas eksperimen berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil uji homogenitas varians skor *post-test* kelas kontrol dan kelas eksperimen = 1,05. Diperoleh nilai F_{tabel} untuk dk pembilang = 25 dan dk penyebut = 25 serta nilai $\alpha = 5\%$ ($\alpha = 0,05$) yaitu $F_{(0,05;25;25)} = 1,95$. Karena nilai $F_{hitung} = 1,05 < F_{tabel} = 1,95$, maka dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok data *post-test* dinyatakan homogen.

Setelah diketahui data *post-test* berdistribusi normal, data yang digunakan pada penelitian ini bersifat homogen, dan jumlah kedua kelompok data sama, maka dapat digunakan rumus *t-test*, baik untuk *separated varians* maupun *polled varians*. Maka peneliti memutuskan untuk menggunakan *separated varians*, Diperoleh nilai t_{hitung} kelompok data *post-test* menggunakan rumus *separated varians* adalah sebesar 2,23. Diperoleh nilai t tabel untuk $n = 50$ dan $\alpha = 5\%$ ($\alpha = 0,05$) adalah

$t_{(0,05;50)} = 2,008$. Karena nilai $t_{hitung} = 2,23 > t_{tabel} = 2,008$ maka H_0 ditolak, serta dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan hasil *post-test* pada kelas kontrol dan eksperimen. Hal ini berarti, terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* dalam pembelajaran tematik terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV A dan kelas IV B di Sekolah Dasar Negeri 21 Pontianak Timur.

Untuk mengetahui tingginya pengaruh penerapan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* dalam pembelajaran tematik terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV A dan kelas IV B di Sekolah Dasar Negeri 21 Pontianak Timur, maka digunakan *effect size*. Nilai *effect size* yang diperoleh adalah sebesar $ES = 0,63$ yang termasuk kedalam kategori sedang. Dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* dalam pembelajaran tematik memberikan pengaruh yang masuk kedalam kategori sedang terhadap hasil belajar peserta didik.

Hasil Uji Statistik

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* dalam pembelajaran tematik pada hasil belajar peserta didik kelas IV A dan kelas IV B di Sekolah Dasar Negeri 21 Pontianak Timur. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji-t. Adapun hasil pengujian hipotesis tersebut adalah sebagai berikut. Dari tabel "Tabel distribusi t" diperoleh hasil t_{tabel} untuk ($\alpha = 5\%$) dan $dk = 50$ diperoleh nilai t hitung adalah $t_{(0,05;50)} = 2,008$. Dari uji t diperoleh nilai t hitung adalah $t_{hitung} = 2,23$. Karena nilai $t_{hitung} = 2,23 > t_{tabel} = 2,008$ maka H_0 ditolak, serta dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan hasil *post-test* pada kelas kontrol dan eksperimen. Hal ini berarti, terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* dalam pembelajaran tematik terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV A dan kelas IV B di Sekolah Dasar Negeri 21 Pontianak Timur.

Pembahasan

Nilai Rata-rata Hasil Belajar dalam

Pembelajaran Tematik Peserta Didik yang Tidak Diajar dengan Menerapkan Model *Team Assisted Individualization*

Rata-rata hasil belajar peserta didik yang tidak menerapkan model pembelajaran *team assisted individualization* dalam pembelajaran tematik. Tes awal dilakukan dengan memberikan *pre-test* kepada peserta didik yaitu kelas IV A dan kelas IV B Sekolah Dasar Negeri 21 Pontianak Timur. Diperoleh nilai rata-rata *pre-test* kelas IV A yaitu sebesar 45,09. Nilai *pre-test* kelas IV B yaitu sebesar 45,61. Karena nilai *pre-test* kelas IV A lebih rendah dibandingkan kelas IV B, maka kelas IV A dijadikan kelas kontrol dan kelas IV B dijadikan kelas eksperimen. Kemudian diberikan penerapan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* dalam pembelajaran tematik dalam hasil belajar pada kelas eksperimen yaitu kelas IV B. Kelas IV A tidak diberikan penerapan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* dalam pembelajaran tematik dalam hasil belajar. Diperoleh hasil *post-test*

peserta didik kelas kontrol yaitu kelas IV A adalah sebesar 48,88. Hasil ini lebih rendah jika dibandingkan dengan *post-test* kelas eksperimen. Karena pada kelas kontrol pengajaran dilakukan dengan tidak menggunakan model *Team Assisted Individualization*. Seperti yang kita ketahui, peserta didik akan lebih aktif jika diajarkan dengan cara berkelompok, karena jika pembelajaran dilakukan secara berkelompok maka peserta didik yang kurang memahami materi akan dibantu oleh teman satu kelompoknya yang lebih mengerti. Sehingga dapat meningkatkan nilai akademisnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Harsanto (2007) tentang manfaat belajar kelompok, satu diantaranya yaitu meningkatkan kemampuan akademis, rasa percaya diri, dan sikap positif terhadap sekolah (h.44). Ringkasan nilai rata-rata hasil belajar peserta didik yang tidak menerapkan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* dalam pembelajaran tematik dapat dilihat dalam tabel di bawah ini.

Tabel 2 Ringkasan Nilai Peserta Didik Tanpa Menerapkan Model TAI

<i>Pre-test</i>		<i>Post-test</i>
IV A	IV B	IV A (Kelas Kontrol)
45,09	45,61	49,19
Rata-rata		46,63

Berdasarkan tabel 2 di atas diperoleh rata-rata hasil belajar dalam pembelajaran tematik peserta didik yang tidak diajar dengan menerapkan model *Team Assisted Individualization* adalah sebesar 46,63.

Nilai Rata-rata Hasil Belajar dalam Pembelajaran Tematik Peserta Didik yang Diajar dengan Menerapkan Model *Team Assisted Individualization*

Hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik dengan menerapkan model pembelajaran *team assisted individualization* yaitu diambil dari hasil *post-test* peserta didik kelas eksperimen yaitu kelas IV B. Hasil *post-test* kelas eksperimen ini lebih tinggi dari pada kelas kontrol. Hal ini dikarenakan pembelajaran pada kelas eksperimen

menggunakan model *Team Assisted Individualization*. Dimana peserta didik cenderung lebih aktif belajar setelah digunakan model *Team Assisted Individualization*. Hal ini didukung oleh pendapat Shoimin (2014) tentang kelebihan model *team assisted individualization*, satu diantaranya yaitu peserta didik yang lemah dapat terbantu dalam menyelesaikan masalahnya. Dengan demikian peserta didik yang lemah akan bisa menyelesaikan masalahnya dengan dibantu teman satu kelompoknya. Karena biasanya mereka akan lebih mudah memahami materi jika diajar oleh teman sebayanya (tutor teman sebaya). Maka dari itu nilai *post-test* kelas eksperimen lebih tinggi jika dibandingkan dengan kelas kontrol yang tidak diajar dengan model *Team Assisted*

Individualization (h.202). Ringkasan nilai *post-test* peserta didik kelas IV B dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3 Deskriptif Statistik Nilai Peserta Didik

Deskriptif Statistik	Nilai
Rata-rata	57,80
Range	45
Variansi	181,66
Standar deviasi	13,48
Nilai Tertinggi	75
Nilai Terendah	30

Berdasarkan tabel 3 diperoleh rata-rata hasil belajar peserta didik yang menerapkan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* adalah sebesar 57,80. Diperoleh nilai tertinggi peserta didik yaitu sebesar 75 dengan range sebesar 45, diperoleh nilai terendah yaitu sebesar 30.

Pengaruh Model Pembelajaran *Team Assisted Individualization* terhadap Hasil Belajar dalam Pembelajaran Tematik

Untuk menganalisis pengaruh model pembelajaran *team assisted individualization* pada pembelajaran tematik dalam hasil belajar peserta didik kelas IV A dan kelas IV B di Sekolah Dasar Negeri 21 Pontianak Timur digunakan uji hipotesis uji-t. Berdasarkan uji hipotesis uji-t yang telah dilakukan diatas, diperoleh bahwa terdapat perbedaan nilai *post-test* peserta didik antara kelas kontrol yaitu kelas IV A yang tidak diajarkan menggunakan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* pada pembelajaran tematik dalam hasil belajar dengan kelas eksperimen yaitu kelas IV B yang diajarkan menggunakan model pembelajaran *team assisted individualization* pada pembelajaran tematik dalam hasil belajar.

Dengan menerapkan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* pada pembelajaran tematik dalam hasil belajar, peserta didik memperoleh hasil belajar yang lebih baik dibandingkan dengan mereka yang tidak diajarkan dengan model tersebut. Hal ini diperoleh dari nilai *post-test* peserta didik kelas eksperimen yaitu IV B memperoleh nilai rata-rata yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol yaitu kelas IV A.

Seberapa Besar Pengaruh Model *Team Assisted Individualization* terhadap Hasil Belajar dalam Pembelajaran Tematik

Untuk mengukur seberapa besar pengaruh model pembelajaran *team assisted individualization* dalam pembelajaran tematik dalam hasil belajar peserta didik pada kelas IV A dan kelas IV B Sekolah Dasar Negeri 21 Pontianak Timur, dihitung menggunakan *effect size*. Diperoleh nilai *effect size* yaitu sebesar 0,63 yang dikategorikan kedalam kategori sedang. Adapun kriteria kategori besarnya *effect size* yaitu sebagai berikut.

$ES < 0,2$ = Tergolong rendah

$0,2 < ES < 0,8$ = Tergolong sedang

$ES > 0,8$ = Tergolong tinggi

Berdasarkan hasil perhitungan *effect size* tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *team assisted individualization* dalam pembelajaran tematik dalam hasil belajar memberikan pengaruh yang tergolong sedang pada peserta didik kelas IV Sekolah Dasar Negeri 21 Pontianak Timur.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan pada BAB IV tentang analisis pengaruh pembelajaran *Team Assisted Individualization* pada pembelajaran tematik dalam hasil belajar peserta didik kelas IV A dan IV B Sekolah Dasar Negeri 21 Pontianak Timur diperoleh beberapa kesimpulan antara lain: (1) nilai rata-rata hasil belajar peserta didik yang tidak menerapkan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* dalam pembelajaran tematik.

Tes awal dilakukan dengan memberikan *pre-test* kepada peserta didik. Diperoleh nilai rata-rata *pre-test* kelas IV A yaitu sebesar 45,09. Nilai *pre-test* kelas IV B yaitu sebesar 45,61. Nilai *post-test* peserta didik kelas kontrol yaitu kelas IV A adalah sebesar 49,19. Diperoleh rata-rata hasil belajar dalam pembelajaran tematik peserta didik yang tidak diajar dengan menerapkan model *Team Assisted Individualization* adalah sebesar 46,63. (2) nilai rata-rata peserta didik yang menerapkan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* dalam hasil belajar adalah sebesar 57,80. Diperoleh nilai tertinggi peserta didik yaitu sebesar 75 dengan range sebesar 45, diperoleh nilai terendah yaitu sebesar 30. (3) berdasarkan analisis yang telah dilakukan di atas berdasarkan uji hipotesis uji-t, diperoleh bahwa terdapat perbedaan nilai *post-test* peserta didik antara kelas kontrol yaitu kelas IV A yang tidak diajarkan menggunakan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* pada pembelajaran tematik dalam hasil belajar dengan kelas eksperimen yaitu kelas IV B yang diajar menggunakan model *Team Assisted Individualization* pada pembelajaran tematik dalam hasil belajar. (4) diperoleh nilai *effect size* yaitu sebesar 0,63 yang dikategorikan ke dalam kategori sedang. Berdasarkan hasil perhitungan *effect size* tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* dalam pembelajaran tematik dalam hasil belajar memberikan pengaruh yang tergolong sedang pada peserta didik kelas IV Sekolah Dasar Negeri 21 Pontianak Timur.

Saran

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan pada BAB IV diperoleh beberapa saran antara lain: (1) penerapan model pembelajaran *team assisted individualization* dalam pembelajaran tematik dalam hasil belajar memberikan pengaruh yang positif terhadap hasil belajar peserta didik, oleh karena itu disarankan kepada guru untuk dapat menerapkan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* dalam pembelajaran tematik dalam hasil belajar di kelas. (2) sebelum menerapkan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* dalam pembelajaran tematik pada hasil belajar peserta didik, diharapkan

dapat memahami langkah-langkah yang telah ditentukan, sehingga kegiatan pembelajaran menjadi lebih menyenangkan serta bermakna dan memberikan motivasi bagi peserta didik untuk belajar.

DAFTAR RUJUKAN

- Habibati. (2017). *Strategi Belajar Mengajar*. Banda Aceh: Syiah Kuala University Press.
- Houwer, J. D dan Moors, A. (2013). *What is Learning? on the Nature and Merits of A Functional Definition of Learning*. Pychonoomic Bullrtin & Review. <https://www.researchgate.net/publication/n/235380853>. Diakses tanggal 8 Januari 2021.
- Huda, M. (2014). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-isu Metodis dan Paradigmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Jihad, A dan Haris, A. (2013). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Majid, A. (2014). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Sani, R. A. (2015). *Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Shoimin, A. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Ar-ruz Media.
- Slavin, R. E. (2005). *Cooperatif Learning*. Jakarta: Nusa Media.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryosubroto. (2013). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Susanto, A. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prendamedia Group.